

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar belakang

Media sosial merupakan sebuah aplikasi yang dapat menghubungkan antar satu individu dengan lainnya dengan menggunakan internet. Media sosial saat ini menjadi kebutuhan diri seiring dengan perkembangan zaman ke arah yang lebih maju dan modern. Media-media sosial yang dapat membentuk pola hubungan sosial baru di Masyarakat harus menerima perubahan tersebut, perubahan yang hadir membuat realitas sosial juga berubah. Realitas sosial merupakan sesuatu hal yang terjadi dalam eksternalisasi (dari isi *covert*), obyektivitas (hal ini menjadi realitas). Dan internalisasi dari realitas itu dalam intruksi dan edukasi (Brower, 1984: 64)

Menurut Baidu dalam Soliha (2015) berkat teknologi baru seperti internet segala kebutuhan manusia dapat dipenuhi. Mulai dari kebutuhan untuk bersosialisasi, mengakses informasi sampai kepada pemenuhan kebutuhan hiburan. Kini, kehadirannya lebih dimanfaatkan sebagai media sosial oleh masyarakat. Kemudahan yang ditawarkan perangkat teknologi informasi memberikan manfaat bagi masyarakat, karena dengan media sosial kehidupan dunia nyata dapat ditransformasi ke dalam dunia maya. Masyarakat bisa dengan bebas berbagai informasi dan berkomunikasi dengan orang banyak tanpa perlu memikirkan hambatan dalam hal biaya, jarak dan waktu. Namun dari kemudahan

yang ditawarkan media tersebut, terdapat sisi lain yang dapat merugikan penggunanya dan orang-orang yang ada di sekitarnya.

Perangkat teknologi yang ada di era sekarang ini dibuat begitu mudah untuk para penggunanya, menikmati fitur-fitur aplikasi yang berkaitan dengan sosial media. Bahkan anak usia sekolah dasar pun sangatlah cepat dalam mempelajari penggunaan perangkat teknologi yang banyak di pakai orang dewasa seperti telepon genggam (android) maupun laptop yang disambungkan dengan jaringan internet sehingga memberikan kemudahan akses yang luar biasa luasnya ke berbagai macam situs maupun aplikasi yang banyak di sediakan secara gratis. Banyak dari jenis merk perangkat telepon genggam sekarang ini yang menyediakan fitur sosial media yang gratis atau tidak berbayar (mode gratis) dan sangat muda di unduh seperti *facebook*, *twitter*, dan *instagram* yang pada masa sekarang ini menjadi aplikasi sosial media yang paling banyak di gunakan di kalangan masyarakat kita.

Kemudahan yang sudah banyak ditawarkan perangkat teknologi informasi yang ada sekarang ini menjadikan perangkat tersebut kebutuhan primer yang setiap hari keberadaannya harus ada hampir setiap waktu dalam kegiatan sehari-hari. Dalam berkomunikasi pun tidak perlu mengeluarkan energi dan biaya yang terlalu besar karena tidak perlu bertatap muka dan pergi ke suatu tempat khusus secara langsung. Menurut Istiyanto dalam Fitri (2017) hasil karya teknologi komunikasi dan informasi seperti sosial media dapat membuat seorang anak menjadi “orang asing” yang akibat globalisasi telah menjadi begitu leluasa hadir di tengah-tengah masyarakat, yang mengajari penggunanya apa saja setiap saat,

mengubah pola hidup, mendatangkan kebiasaan-kebiasaan baru, bahkan dikatakan bahwa kebutuhan akan teknologi sebagai bentuk orang hipnotis canggih yang mampu mengubah perilaku dan cara mereka berkomunikasi dengan orang lain.

Teknologi yang menghadirkan aplikasi sosial media ini memudahkan kita untuk bisa berkomunikasi dengan orang-orang sampai ke pelosok penjuru dunia manapun dalam waktu yang sangat singkat dan sangat mudah. Anak-anak usia sekolah dasarpun sudah cepat memahami hal tersebut sehingga ada dampak bawaan dari teknologi yang ada berupa dampak positif maupun negatif terutama yang mempengaruhi aktifitas bersosialisasi mereka. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara interaksi individu dengan individu yang lain. Media sosial menjadi sebuah ruang digital baru yang sangat di minati semua kalangan. Tidak dapat dihindari bahwa keberadaan media sosial memberikan banyak kemudahan pada penggunanya. Beragam akses terhadap informasi dan hiburan dari berbagai penjuru dunia dapat dicari melalui internet. Internet menembus batas dimensi kehidupan pengguna, waktu, dan ruang, yang dapat diakses oleh siapapun, kapanpun, dan dimanapun.

Setiap manusia selama hidup pasti mengalami perubahan. Perubahan dapat berupa pengaruhnya terbatas maupun luas, perubahan yang lambat dan ada perubahan yang berjalan dengan cepat. Perubahan dapat mengenai nilai dan norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan sebagainya. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat merupakan gejala yang normal. Pengaruhnya bisa menjalar dengan cepat ke bagian-bagian

dunia lain berkat adanya komunikasi modern. (Soerjono, Soekanto, 2009:259). Dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi dalam struktur masyarakat yang dapat mempengaruhi pola interaksi sosial di dalam suatu yang dapat bersifat membangun karakter manusia menuju proses yang lebih baik atau malah sebaliknya.

Perubahan yang terjadi yaitu karena munculnya media sosial terkhususnya media sosial *facebook*. *Facebook* merupakan salah satu media sosial yang banyak digemari dan dikonsumsi oleh masyarakat, baik dari kalangan anak-anak, remaja, samapai orang dewasa. *Facebook* lahir pada tahun 2004, situs jejaring sosial yang terkenal hingga sampai saat ini, bahwa sebelum kehadiran media sosial *facebook* manusia atau seseorang yang ingin menceritakan perasaannya hanya melalui *diary*, teman, ataupun kerabat lainnya. Kehadiran media sosial telah mengubah serta menggeser segala aspek kehidupan masyarakat yang menggunakan media sosial tersebut. Sekarang masyarakat berada pada arus perubahan yang sangat cepat akibat media sosial. Media sosial merupakan saluran atau sarana pergaulan secara *online* dalam dunia maya (internet). Sebagai salah satu media komunikasi, media sosial sangat diminati oleh masyarakat karena kemudahan serta fitur-fitur yang tersedia di media sosial. Kini media sosial berkembang sangat pesat terbukti dengan kehadiran berbagai macam media sosial seperti *facebook*, *twitter*, *path*, *instagram*, *skype*, *line*, dan lain-lain.

Menurut Soeparno dan Sandra dalam Nurfitri (2017), dunia maya seperti layaknya media sosial merupakan sebuah revolusi besar yang mampu mengubah perilaku manusia sekarang ini, dimana relasi pertemanan serba dilakukan melalui

medium digital menggunakan media baru (internet) yang dioperasikan melalui situs-situs jejaring sosial. Realitas menjadi bersifat *augmented* dan maya yang harus diadaptasi dan diintegrasikan dalam kacamata kajian psikologi sosial kontemporer yang *ubiquitous* (ada dimana-mana) serta *pervasive* (dapat menembus berbagai bidang ilmu dan kajian). Media sosial memungkinkan setiap orang dapat berinteraksi dengan mudah dilakukan tanpa harus berada pada ruang dan waktu yang bersamaan. Mereka dapat menjalin hubungan pada siapa saja serta kapan saja mereka mau. Keadaan seperti ini disadari atau tidak sedikit banyak telah mengubah pola interaksi pada masyarakat Indonesia, terutama mereka yang menggunakan media sosial sebagai media interaksi.

Karakteristik media baru yang memungkinkan cepatnya respons diterima juga memicu pemilihan media sosial sebagai tempat meluapkan emosi. Ketika orang menuliskan pengalamannya di media sosial, hal yang diharapkan adalah semua mata pengikut akunnya tersebut tertuju padanya. Lewat ungkapan-ungkapan yang disampaikannya curhan hati yang di tuliskan dalam bentuk status dapat dikatakan seseorang yang gemar mempublikasikan curahan hatinya. Jejaring sosial *facebook* saat ini sudah diminati oleh hampir semua lapisan masyarakat, dari yang tua, muda, anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Profesi dan jenis kelamin juga bukan menjadi halangan seseorang dalam mengakses akan jejaring sosialnya masing-masing. Sekarang ini banyak memanfaatkan akun media sosial mereka untuk mengungkapkan perasaan mereka. *Facebook* bisa menjadi wadah bagi pengguna untuk mengaktualisasikan diri

melalui “*update status*” dan teman pengguna lainnya akan merespon dengan cara memberi like atau memberikan komentar positif bahkan bisa juga negatif.

Facebook adalah salah satu situs jejaring sosial yang dapat di jadikan sebagai tempat untuk menjalin hubungan pertemanan dengan seluruh orang yang ada di belahan dunia untuk dapat berkomunikasi yang satu dengan yang lainnya. *Facebook* merupakan situs pertemanan yang dapat digunakan oleh manusia untuk bertukar informasi, berbagai foto, vidio, dan lainnya (Madcons (2010). Bagi beberapa pengguna *facebook* ini kerap memanfaatkan *facebook* sebagai sarana menunjukkan kelebihan yang di milikinya, sehingga tidak jarang pengguna *facebook* ini membuat akunnya semenarik mungkin. Oleh sebab itu para pengguna *facebook* ini berlomba-lomba untuk menunjukkan dan memamerkan foto-foto yang mereka *upload* dan juga status yang mereka *update*.

Kehadiran media sosial di kalangan *emak-emak*, membuat ruang privasi mereka pribadi bahkan ruang privasi seseorang juga ikut melebur dengan ruang publik. Para *emak-emak* tidak segan-segan meng-*upload* dan meng-*update* segala kegiatan pribadinya untuk disampaikan kepada teman-temannya melalui akun media sosial dalam bentuk curahan hati mereka. Salah satunya adalah curahan hati seorang *emak-emak* dalam tulisan atau biasa dikenal dengan status pengungkapan perasaan *emak-emak* baik saat bahagia maupun saat *emak-emak* tersebut sedih, yang menyebabkan buah bibir banyak orang dan teman-teman yang menjadi pengikutnya di media sosial tersebut, pada saat sekarang ini fenomena yang terjadi banyak orang khususnya *emak-emak* yang menuliskan curahan hatinya atau mempublikasikan kegiatan sehari-hari nya di media sosial contohnya

facebook. Hal ini juga membuat kita bertanya-tanya apakah para *emak-emak* sudah sedemikian terbuka di media sosial nya mereka masing-masing.

Faktanya jika ditelusuri akun para *emak-emak* kebanyakan di isi dengan ungkapan emosi mereka dari sedih, marah dan bahagia. Ketika dulu bagi kita orang dewasa risih akan hal ini dilakukan oleh para remaja, akan tetapi sekarang ini sebaliknya, para *emak-emak* sudah melakukan hal yang sama, sepatutnya orang lain tidak perlu tahu hal-hal yang seperti di unggah di akun *facebook* mereka, tetapi semua orang bisa mengetahui masalah yang dialaminya.

Lekatnya *emak-emak* dengan media sosial ini, sayangnya kurang di imbangi dengan pengetahuan dan kesadaran akan etika dalam berperilaku di dunia maya, fenomena seperti inilah yang dapat menyebabkan banyak *emak-emak* yang memilih jalan yang salah bahkan terjebak, sehingga digosipi oleh orang yang membaca status curhatannya, mempermalukan diri sendiri, lupa akan tugas rumah tangga dan melupakan anak dan suami, bahkan sampai ke tahap perselingkuhan dan sampai menimbulkan konflik di *facebook*. Banyak *emak-emak* yang masih belum menyadari bahwa dan resiko yang dapat menimpa mereka ketika mereka berkelana di media sosial.

Contohnya, seorang *emak-emak* sangat senang meniru apa yang dianggapnya asik untuk di lakukan misalnya pada saat sekarang ini gemar-gemarnya mengakses media sosial *facebook* untuk sindir-menyindir orang lain, dengan kalimat yang alay seperti yang dituturkan oleh akun *facebook* (Suri) sebagai berikut :

“ Kepoin fb org.... Gilirn baca sts tersungging..emg iy buat looooh...fikirn itu harus terbuka luas..fb itu. Hany ulasan belaka..tuk menghilang kan

kejenuhan..gak semestinya aq tuh terlalu menyindir...biasa z keles...jngn terlalu merasa..gak tipe aq maen belakang..

#buatorgygmerasa

#Hendro blongkengkong” (status, 6 Agustus 2019)

Selain akun *facebook* (Suri) yang menuturkan sindirannya kepada orang lain

akun *facebook* (Yuni Yuni) menuliskan status kesedihannya di media sosial *facebook* sebagai berikut:

“ Ya Allah terlalu berat cobaan ini.berilah hanbamu ini kesabaran untuk menghadapinya. ☹☹☹☹☹☹” (status, 31 Agustus 2019)

Para *emak-emak* tidak hanya suka menuliskan status sindiran, perasaan sedih, akan tetapi mereka juga selalu memamerkan perasaan senang mereka ke media sosial *facebook* yang di tuturkan oleh akun *facebook* (Mom’s Alif) sebagai berikut:

“ Merasa senang ☺, Ksin suami qu plg krja trus bobok, demi nafkahin ank binik mu kw rela berjuang crik uang mati”an dmi kmi Yg smngt y untuk suami qu trcinta” (status, 03 Juli 2019).

Emak-emak umumnya merasa bahwa media sosial sebagai ruang lingkup pribadinya karena mereka masuk dari *gadget* milik mereka sendiri dan mengakses dari lingkungan pribadi mereka sendiri. Akibatnya mereka merasa bebas mengunggah apapun tanpa menyadari resikonya. Melihat fenomena ini peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Fenomena “*curhat*” di media sosial *facebook* pada *emak-emak* di desa Simpang Empat, Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan”.

1.2.Rumusan masalah

Adapun masalah dalam kajian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan di bawah ini, yaitu:

1. Apa alasan para *emak-emak* menuliskan curhatan di media sosial *facebook*?
2. Apakah para *emak-emak* sadar dalam menuliskan curhat di media sosial *facebook*?
3. Bagaimana fenomena curhat di media sosial *facebook* pada *emak-emak* di Desa Simpang Empat?

1.3.Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut di bawah ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui alasan *emak-emak* menuliskan curhat di media sosial *facebook*.
2. Untuk mengetahui apakah para *emak-emak* sadar dalam menuliskan curhatannya di media sosial *facebook*.
3. Untuk mengetahui fenomena curhat di media sosial *facebook* pada *emak-emak* di Desa Simpang Empat.

1.4.Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat teoritis adalah sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang ilmu sosial yang menjadi kajian sosiologi dan antropologi.
2. Penelitian ini dapat membuka wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat mahasiswa dan mahasiswi pendidikan sosiologi dan antropologi.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan untuk dapat mengetahui tentang fenomena curhat di media sosial yang terjadi pada *emak-emak*, dan untuk memberikan pengetahuan tentang dampak fenomena curhat di media sosial.
2. Sebagai bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya pada permasalahan lain yang berhubungan dengan penelitian.